

# Rancang bangun media sosial instagram Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

Nadiah Nurulauni<sup>1\*</sup>, Edwin Rizal<sup>2</sup>, Andri Yanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran  
Jalan Raya Bandung Sumedang Km. 21 Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat, 45362  
) \* Korespondensi Penulis, Email: nadiiah442@gmail.com

Received: January 2024; Accepted: July 2024; Published: May 2024

## Abstrak

Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Padjadjaran (Unpad) merupakan sarana penunjang pembelajaran bagi civitas akademika FISIP Unpad. Untuk menyebarluaskan informasi, Perpustakaan FISIP Unpad masih memanfaatkan media cetak dengan informasi yang dimuat masih terbatas, sehingga informasi perpustakaan masih belum disebarkan secara maksimal. Disisi lain, kebutuhan untuk menyebarluaskan informasi menjadi besar, mengingat FISIP merupakan salah satu fakultas dengan prodi terbanyak di Unpad. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang media sosial Instagram sebagai media diseminasi di Perpustakaan FISIP Unpad. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Proses dinamis pada penelitian tindakan dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Adapun metode pengumpulan data dilakukan diantaranya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data dilakukan melalui tabel matriks. Hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tahapan-tahapan penelitian tindakan yakni terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi, dan tahapan refleksi. Tahapan pertama, dilakukan dengan menyusun perencanaan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, kemudian pada tahapan tindakan dilakukan realisasi dari rencana yang telah disusun. Keluaran pada tahap tindakan kemudian diobservasi dan dilakukan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, perlu dilakukan perbaikan dan pengoptimalan baik dari segi informasi maupun optimalisasi media sosial, untuk itu kemudian dilakukan siklus kedua untuk memperbaiki hal-hal tersebut. Dari Penelitian yang dilakukan, terdapat dua siklus tahapan penelitian tindakan yang masing-masing meliputi tahapan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil akhir penelitian adalah berupa terciptanya akun Instagram aktif di Perpustakaan FISIP Unpad serta konten yang berisikan informasi-informasi perpustakaan.

**Kata kunci:** Media sosial; Instagram; Perpustakaan perguruan tinggi

## Abstract

*The Library of the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) at Universitas Padjadjaran (Unpad) serves as a supporting facility for the academic community of FISIP Unpad. To disseminate information, the FISIP Library still relies on print media, which limits the scope of the information provided, resulting in suboptimal dissemination of library resources. Conversely, the need for information dissemination is significant, given that FISIP is one of the faculties with the largest number of study programs at Unpad. Considering this, the objective of this research is to design the Instagram social media platform as a dissemination medium for the FISIP Library at Unpad. The research employs a qualitative methodology utilizing action research as its approach. The dynamic process of action research begins with planning, followed by action, observation, and reflection. Data collection methods include interviews, observations, and documentation, with data analysis conducted through matrix tables. The results of the research are presented in the form of stages of action research, which consist of planning, action, observation, and reflection phases. The first stage involves developing a plan based on the existing conditions in the field, followed by the realization of the plan during the action phase. The outcomes of the action phase are then observed and reflected upon. Based on the results of the observation and reflection, improvements and optimizations are necessary, both in terms of information and social media utilization; thus, a second cycle is implemented to address these issues. The study encompasses two cycles of action research, each including the stages of action, observation, and reflection. The research resulted in the creation of a functional Instagram account for the FISIP Library at Unpad, which includes content that pertains to library-related information.*

**Keywords:** Social media; Instagram; College library

DOI: <https://doi.org/10.24198/10.24198/inf.v4i2.52637>

Copyright © 2024 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://jurnal.unpad.ac.id/informatio>

## PENDAHULUAN

Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran sebagai salah satu unit kerja yang berada di lingkungan FISIP Unpad Kampus Jatinangor, dalam menunjang kegiatan pembelajaran, menyelenggarakan layanan sebagaimana perpustakaan pada umumnya. Mulai dari pengolahan bahan pustaka, layanan peminjaman bahan pustaka, penyediaan akses ke sumber informasi digital, hingga penyediaan ruang baca. Berkenaan dengan media informasi, sejauh ini Perpustakaan FISIP Unpad belum memiliki sebuah saluran atau media yang menyebarkan informasi seputar koleksi, layanan, dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Selama ini, media yang dimanfaatkan masih memanfaatkan kertas selebaran yang di tempel di papan buletin dan pintu masuk untuk dapat menyebarkan informasi mengenai jam operasional layanan. Adapun secara elektronik, perpustakaan memanfaatkan media komunikasi WhatsApp untuk melayani pemustaka. Dengan demikian, untuk menginformasikan sesuatu, perpustakaan masih menggunakan cara konvensional, dan apabila pemustaka membutuhkan informasi lanjutan, perlu bertanya langsung kepada pustakawan ataupun dapat menghubungi lewat WhatsApp.

Disisi lain kebutuhan untuk mendiseminasikan informasi menjadi begitu besar, mengingat FISIP merupakan salah satu diantara fakultas dengan program studi yang banyak dan tersebar, tidak hanya di Jatinangor, melainkan juga terdapat program studi yang berada di Dipati Ukur dan Pangandaran. Maka dari itu, untuk mengakomodasi banyaknya *civitas akademika* yang ada, sebuah media informasi menjadi penting dimiliki Perpustakaan FISIP Unpad agar dapat mendistribusikan informasi secara cepat. Belum adanya media diseminasi informasi, akhirnya dapat berdampak pada kurangnya pengetahuan pengguna perpustakaan atau pemustaka dalam memaksimalkan pemanfaatan layanan dan sumber-sumber daya yang tersedia di perpustakaan.

Diseminasi informasi merupakan proses menyebarkan informasi kepada khalayak sasaran melalui berbagai saluran atau media (Shonhe, 2017). Dalam aktivitasnya, diseminasi informasi dapat melalui beragam media komunikasi. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam memaksimalkan aktivitas diseminasi informasi di perpustakaan adalah dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. Dengan penggunaan teknologi, aktivitas diseminasi informasi di perpustakaan dapat dilakukan lebih efisien, mudah diakses, dan menarik bagi pemustaka. Hal ini juga sesuai dengan pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi, yang tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Pasal 24 ayat (3). Didalamnya, undang-undang mengamanatkan untuk perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Republik Indonesia, 2007).

Berkaitan dengan bagaimana cara menentukan media apa yang sesuai digunakan untuk diseminasi informasi, perpustakaan dapat mempertimbangkan media yang biasa mayoritas orang atau rata-rata pemustaka gunakan. Hal ini penting dipertimbangkan, dikarenakan penggunaan media yang populer dan umum digunakan dapat membantu perpustakaan mencapai *audiens* yang lebih luas dan memaksimalkan jangkauan informasi yang

disampaikan. Perpustakaan juga dapat memperhatikan preferensi dan kebiasaan pemustaka dalam mengakses informasi, sehingga dapat memastikan informasi yang disebarluaskan dapat mencapai target pengguna dengan efektif, meningkatkan tingkat partisipasi dan keterlibatan pemustaka dalam menerima informasi dari perpustakaan.

Pada era digital ini, media sosial berbasis digital menjadi *platform* yang banyak digunakan saat ini untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara online. Media sosial merupakan sebuah medium di internet dimana penggunaannya dapat merepresentasikan diri, melakukan interaksi, bekerja sama, berbagi dengan pengguna lain membentuk sebuah ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2016). Media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, mengungkapkan pendapat, mencari hiburan, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Penggunaan media sosial meningkatkan efektivitas komunikasi dalam berbagai bidang, seperti pemasaran, politik, dan pembelajaran (Setiadi, 2022). Penelitian Januatisa, Winoto, dan Khadijah (2022), misalnya, didapati hasil bahwasanya dengan penggunaan media sosial Instagram, dapat dimanfaatkan untuk membagikan beragam informasi wisata kuliner yang ada di Kota Bogor, dan para pengikutnya mendapat informasi yang cukup untuk hal tersebut. Media sosial juga berdampak dalam meningkatkan literasi, sebagaimana penelitian Mananohas, Rachmawati, dan Anwar (2023), yang mana informasi yang ada di media sosial dapat meningkatkan literasi kesehatan bagi banyak ayah untuk mendukung ibu menyusui.

Penggunaan media sosial juga dapat diterapkan perpustakaan. Menurut Shonhe (2017), salah satu teknik penyebaran informasi di perpustakaan pada abad ke-21 adalah melalui jaringan media sosial, dimana jejaring sosial menjadi media yang tepat digunakan untuk pemasaran informasi dan menyampaikan sumber informasi yang dipersonalisasi untuk sekelompok orang, atau individu. Beberapa riset sebelumnya memperlihatkan, tidak sedikit perpustakaan perguruan tinggi yang sudah memanfaatkan media sosial. Salah satunya pada penelitian di Perpustakaan Universitas Hongkong oleh Chan, Lam, dan Chiu (2020), memperlihatkan bahwasanya perpustakaan tersebut telah memanfaatkan media sosial Facebook dan Instagram untuk membagikan informasi-informasi seputar operasional dan acara perpustakaan. Selanjutnya juga penelitian di Perpustakaan Kabupaten Belitung timur oleh Budiman, Arif, dan Roem (2019), menunjukkan adanya pemanfaatan media sosial Facebook dan Instagram sebagai alat promosi untuk memberitahukan prasarana yang tersedia, berbagai koleksi dan layanan yang dimiliki.

Beragam manfaat dapat diraih perpustakaan apabila menggunakan media sosial. Manfaat penggunaan media sosial di perpustakaan antara lain dapat memperluas target *audiens* dengan biaya yang murah, meningkatkan interaksi dengan masyarakat, meningkatkan pengguna perpustakaan lewat kegiatan promosi di media sosial, meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak yang dapat memperkuat layanan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun perpustakaan yang lebih baik, menghemat waktu dan biaya penyebaran informasi, memberikan akses layanan perpustakaan yang lebih luas dan cepat,

mendapatkan umpan balik secara langsung lebih cepat, dan membantu dalam meningkatkan citra perpustakaan/menjaga reputasi perpustakaan (Kurniasih, 2016).

Salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan adalah Instagram. Tercatat pada data Wearesocial (2023), per Januari 2023 Instagram masuk ke dalam 10 besar aplikasi favorit saat ini, dimana Instagram menempati posisi kedua. Di lingkungan Fisip Unpad sendiri, rata-rata civitas akademika sudah terbiasa berinteraksi dengan media sosial semacam Instagram. Dimana hal ini dapat terlihat, pada banyaknya penggunaan Instagram di lingkungan kampus. Organisasi seperti BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), HIMA (Himpunan Mahasiswa), serta banyak UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) memanfaatkan Instagram sebagai media informasinya. Berdasarkan data tersebut, Instagram dapat menjadi pertimbangan media informasi yang digunakan untuk diseminasi informasi di Perpustakaan Fisip Unpad. Lewat Instagram, perpustakaan dapat membagikan informasi operasional perpustakaan dan konten-konten menarik seperti *tips* menelusur informasi, acara perpustakaan, serta memberikan pemberitahuan terkait layanan dan koleksi yang tersedia.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti hendak melakukan rancang bangun Instagram sebagai media penyebaran informasi di Perpustakaan FISIP Unpad. Diharapkan dengan adanya penggunaan Instagram pada aktivitas diseminasi di Perpustakaan FISIP Unpad, informasi dapat terdistribusikan secara luas dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemustaka dalam memanfaatkan sumber daya di perpustakaan, meningkatkan interaksi antara pengelola perpustakaan dengan pemustaka, dan yang terpenting dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan layanan di Perpustakaan FISIP Unpad. Dengan adanya penelitian ini juga, melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai bagaimana perancangan sebuah media informasi di sebuah perpustakaan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *action research* atau penelitian tindakan. Penelitian tindakan dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan *output* berupa Instagram yang mana didalamnya meliputi tahapan-tahapan tindakan. Adapun penelitian tindakan pada penelitian model yang dikembangkan oleh Kemmis, McTaggart, and Nixon (2014), yang terdiri dari proses dinamis dimulai dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi yang dilakukan secara siklik, sistematis, dan kolaboratif. Secara operasional bentuk dari penelitian tindakan yaitu sebuah rangkaian kegiatan bersama yang berkelanjutan antara pihak terkait, dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi rangkaian upaya, untuk mencapai perubahan status pola pikir, pandang, kerja, dan sikap baru yang disadari sebagai tindakan yang bersifat dinamis terhadap perubahan selanjutnya (Gay & Mills, dalam Yaumi & Damopolii, 2016).

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis. Pada penelitian tindakan, metode analisis yang digunakan harus memilih metode paling sederhana agar sesuai dengan kapasitas penelitian (Geoff & Wayne, 2019). Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel

matriks (Geoff & Wayne, 2019). Adapun uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber, dimana kredibilitas data diuji dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan melalui beberapa sumber, data-data yang didapatkan dari berbagai sumber itu kemudian akan menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas diseminasi informasi di Perpustakaan FISIP Unpad masih belum masif dan optimal dilakukan. Per 17 Oktober 2023, hanya tersedia selebaran yang ditempel di pintu perpustakaan, untuk menginformasikan jam operasional dan tata tertib memasuki ruangan. Selain itu, belum ada informasi tertulis lainnya. Sehingga untuk mengetahui informasi koleksi, mahasiswa perlu melakukan akses sendiri lewat *website* perpustakaan Unpad. Kemudian juga perlu menghubungi melalui WhatsApp untuk menanyakan ketersediaan buku di rak.

Meskipun telah menggunakan aplikasi WhatsApp, pemanfaatannya untuk aktivitas diseminasi informasi sebenarnya masih terbatas. Hal tersebut dikarenakan informasi tidak tersebar secara merata, dikarenakan WhatsApp hanya dapat digunakan untuk bertukar pesan antara satu pihak dengan satu pihak lainnya, sehingga kurang efektif dan belum menjangkau khalayak luas.

Penggunaan media menjadi penting melihat bagaimana kondisi yang ada. Dimana saat ini, untuk mendapatkan informasi seperti alur layanan perlu bertanya langsung ataupun melalui WhatsApp terlebih dahulu, kemudian informasi fasilitas yang belum tersedia sehingga untuk mengetahuinya pemustaka perlu mendatangi perpustakaan. Penggunaan media yang dapat menjangkau pemustaka baik secara langsung maupun tidak langsung diperlukan sehingga informasi perpustakaan dapat tersebar luaskan secara efektif.

Terdapat pilihan media yang dapat digunakan perpustakaan, melihat pada banyaknya penggunaan media ini di lingkungan kampus. Media tersebut diantaranya adalah Instagram dan Twitter. Keduanya merupakan platform media sosial yang sama-sama menjadi wadah bagi penggunaannya berinteraksi dan bertukar informasi dengan jangkauan yang luas. Adapun pemanfaatan kedua media sosial tersebut di lingkungan FISIP terlihat pada organisasi-organisasi yang ada di FISIP, mulai dari pihak fakultas dan prodi, BEM FISIP Unpad, sampai juga beberapa UKM telah menggunakan Instagram untuk dapat menyebarluaskan informasi-informasi yang ada di unitnya masing-masing. Beberapa himpunan di FISIP pun juga memanfaatkan Twitter di samping mereka memanfaatkan Instagram.

Diantara kedua media yang tersedia dan mempertimbangkan kebutuhan yang ada, penggunaan Instagram dapat menjadi pilihan yang tepat. Mengingat jenis informasi perpustakaan yang perlu disebarluaskan diantaranya perlu untuk menyisipkan foto-foto yang mendukung guna menunjang informasi yang dimuat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berencana untuk merancang Instagram sebagai media informasi. Penggunaan Instagram bertujuan untuk menyebarluaskan informasi secara lebih cepat dan luas sehingga aktivitas

diseminasi informasi di perpustakaan dapat dilakukan dengan optimal meskipun dengan SDM yang terbatas.

### Tahapan perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan setelah mendapatkan kondisi awal perpustakaan, peneliti menyusun perencanaan dalam membuat media sosial Instagram. Perencanaan yang disusun diantaranya adalah 1) mengidentifikasi fitur-fitur apa saja yang akan digunakan, 2) membuat akun Instagram disertai profil yang sesuai dengan Perpustakaan FISIP Unpad, 3) menghimpun informasi seputar Perpustakaan FISIP Unpad dan merancang content planning, 4) merancang desain konten Instagram 5) melakukan tahapan pengamatan, 6) melakukan tahapan refleksi dengan melakukan koordinasi dengan pustakawan Perpustakaan FISIP Unpad untuk mengevaluasi informasi yang dimuat dalam konten, dan terakhir 7) Melakukan tahapan siklus berikutnya, apabila perlu dilakukan perbaikan dan belum memenuhi indikator keberhasilan.

### Tahapan Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, langkah pertama dalam tahapan tindakan adalah melakukan identifikasi fitur-fitur yang akan digunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan Instagram sebagai media diseminasi informasi. Fitur pertama yang akan digunakan ialah Profil dan Bio. Fitur Profil dan Bio dimanfaatkan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi dan membentuk citra lembaga. Dengan melengkapi profil dan bio juga akan memudahkan *audiens* untuk dapat lebih mudah menemukan dan mengenali akun.

Selanjutnya, fitur Unggah foto, fitur unggah foto dalam penelitian ini akan menjadi fitur yang banyak digunakan, peneliti nantinya akan banyak mengunggah informasi dalam format gambar. Untuk beberapa konten, termasuk konten informasi berupa tutorial, peneliti juga akan merancangnya dalam bentuk *carousel*, yang memungkinkan satu postingan dapat digeser menampilkan beberapa halaman konten. Hal tersebut dilakukan sebagaimana pendapat Alfonzo (2019), *carousel* dapat menjadi cara yang menyenangkan dan ringkas dalam memecah konten.

Fitur yang akan digunakan selanjutnya adalah komentar (*comment*). Fitur *comment* adalah fitur yang menjadi tempat bagi *audiens* untuk memberikan tanggapan atas foto atau video yang diposting. Adapun pada penelitian ini, fitur *comment* akan selalu diaktifkan, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan interaksi antara pustakawan dengan pemustaka, serta meningkatkan partisipasi pemustaka.

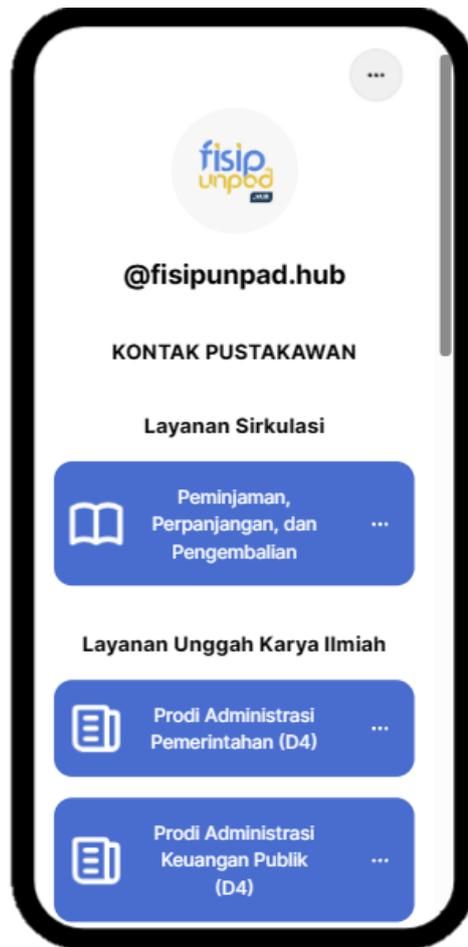
Fitur lainnya yang akan digunakan adalah fitur keterangan (*caption*) dan tagar (*hashtag*). Pemberian *caption* di setiap konten bertujuan untuk dapat memberikan keterangan tambahan pada konten. Sedangkan penggunaan *hashtag* dapat membuat perpustakaan dengan mudah mengategorikan konten untuk meningkatkan kemampuan konten ditemukan (Alfonzo, 2019). Untuk meningkatkan keterbacaan dari *hashtag* yang dibuat, penulisannya dapat dilakukan dengan *Capital Each Word* (Alfonzo, 2019).

Fitur selanjutnya adalah DM (*Direct Message*), fitur DM merupakan fitur di Instagram yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan pengguna lainnya melalui pertukaran pesan. Dengan mengaktifkan fitur ini, pemustaka dapat berkomunikasi dengan pustakawan, selain melalui WhatsApp. Fitur terakhir yang akan digunakan adalah *story* dan *highlight*. Fitur *story* dapat digunakan untuk menginformasikan kepada pengikut mengenai konten yang baru diposting. Adapun fitur *highlight* dapat digunakan untuk menampilkan *story* yang pernah dibuat, mengingat konten *story* hanya bertahan 24 jam. Fitur *highlight* juga dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pencarian konten. Dengan menggunakan fitur *highlight*, *story* yang pernah dibuat dapat dikelompokkan.

Setelah dilakukan identifikasi fitur yang akan digunakan, langkah kedua pada tahapan tindakan adalah merancang akun Instagram. Proses pertama yang dilakukan untuk membuat akun Instagram adalah membuat nama pengguna (*username*). Dikarenakan *tagline* dari Perpustakaan FISIP Unpad adalah “*Creative Hub and Knowledge Centre*”, untuk itu peneliti kemudian merancang nama akun Instagram menjadi @fisipunpad.hub.

Peneliti kemudian menambahkan profil dari akun Instagram yang telah berhasil dibuat, meliputi nama, deskripsi bio, dan foto profil pada menu ‘Edit profil’. Pada kolom nama, peneliti memasukkan nama lengkap instansi, yakni “Perpustakaan FISIP Unpad”. Mencantumkan nama lengkap instansi dilakukan dengan tujuan guna semakin memudahkan penelusuran akun, di samping memasukkan nama pengguna (@fisipunpad.hub).

Pada kolom deskripsi, peneliti memasukkan lokasi dari perpustakaan yakni Kampus Jatinangor. Ditambahkan juga informasi jam operasional layanan, alamat, dan dicantumkan link (<https://linktr.ee/hub.fisipunpad>) yang berisikan kumpulan tautan yang dapat diakses pengguna. Tautan ini berisikan *link* kontak WhatsApp pustakawan yang dapat dihubungi berdasarkan layanan, serta ditambahkan pula link *website* katalog koleksi Perpustakaan Unpad. Dengan adanya tautan-tautan tersebut dapat memudahkan pemustaka untuk terhubung dengan pustakawan dan informasi koleksi.



Gambar 1. Tampilan tautan <https://linktr.ee/fisipunpad.hub>  
Sumber: Hasil penelitian, 2023

Tahapan selanjutnya pembuatan foto profil. Penggunaan foto profil diantaranya bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mengenali akun, sehingga profil yang dibuat perlu disesuaikan dengan identitas dari lembaga. Adapun peneliti melakukan perancangan foto profil, dengan menggabungkan logo instansi FISIP Unpad dengan tambahan kata 'HUB'.



Gambar 2. Rancangan logo profil Instagram Perpustakaan FISIP Unpad  
Sumber: Hasil penelitian, 2023

Setelah profil Instagram selesai dibuat, akun Instagram kemudian dialihkan menjadi akun profesional kategori perpustakaan. Dengan beralih menjadi akun profesional, terdapat beberapa fitur tambahan yang dapat dimanfaatkan perpustakaan. Fitur-fitur tersebut diantaranya 1) *Insight*, Fitur yang memungkinkan pustakawan mengetahui data statistik dan bagaimana kinerja dari sebuah konten yang telah diunggah, 2) Iklan, fitur yang dapat dimanfaatkan pustakawan menjangkau khalayak ramai dengan mempromosikan konten atau cerita yang dibuat, 3) Status Aktivitas, merupakan fitur ini akan menampilkan status aktivitas dari akun perpustakaan, sehingga mendorong *audiens* untuk melakukan percakapan dengan pustakawan di menu DM (*Direct Message*), 4) Pertanyaan Umum, fitur yang memungkinkan pustakawan menyarankan pertanyaan yang hendak ditanyakan pemustaka lalu membuat tanggapan otomatis untuk pertanyaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dimana pustakawan tidak perlu menjawab satu-persatu untuk pertanyaan yang sama.



Gambar 3. Profil akun Instagram Perpustakaan FISIP Unpad

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Langkah ketiga pada tahapan tindakan adalah peneliti menghimpun informasi yang akan diposting, Informasi yang nantinya akan diposting adalah informasi seputar perpustakaan. Sebagai referensi, peneliti menghimpun informasi dari beberapa penelitian sebelumnya untuk mengetahui informasi apa saja yang umumnya disajikan di media sosial perpustakaan. Berikut informasi yang disajikan di media sosial berdasarkan penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Informasi yang dimuat di media sosial perpustakaan

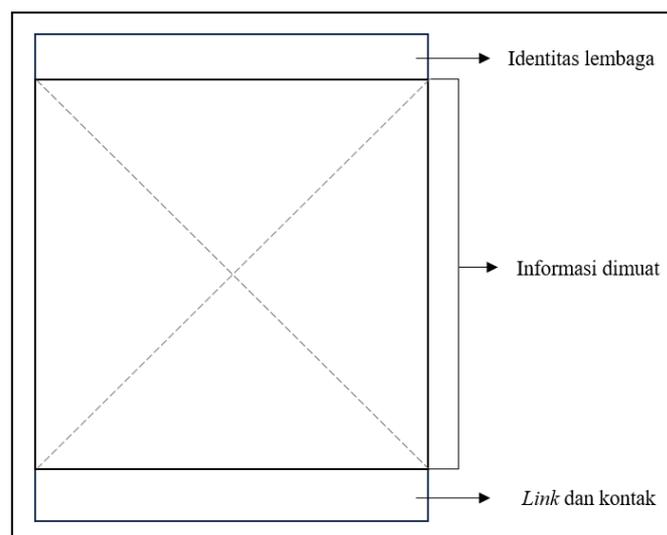
No.	Penelitian	Tempat	Informasi yang dimuat
1	Chan, Lam, dan Chiu (2020)	Universitas Hongkong	Informasi operasional dan Acara perpustakaan
2	Quadri dan Idowu (2016)	Universitas federal di Nigeria Barat Daya	Informasi layanan yang diselenggarakan dan informasi kedatangan sumber daya baru di perpustakaan
3	Budiman, Arif, dan Roem (2019)	Perpusda Kabupaten Belitung Timur	Informasi prasarana yang tersedia serta Informasi koleksi
4	Kiantini (2021)	UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI)	Informasi layanan

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Peneliti juga melakukan pengamatan pada beberapa akun perpustakaan yang telah ada diantaranya akun UPT Perpustakaan Unpad, UPT Perpustakaan ITB, Perpustakaan Fakultas MIPA Unpad, dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UGM. Dari Semua akun tersebut, informasi perpustakaan yang umumnya dimuat adalah informasi kontak yang dapat dihubungi, layanan dan alur penyelenggaraannya, informasi fasilitas yang tersedia, dan informasi acara. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, informasi yang akan disebarluaskan pada akun Perpustakaan FISIP Unpad diantaranya adalah mengenai informasi kontak, jam operasional layanan, informasi layanan dan alurnya, informasi fasilitas yang tersedia, ditambah juga *tips* bagaimana menelusur koleksi di perpustakaan dan cara mengakses sumber digital seperti *e-journal*.

Setelah menghimpun informasi yang akan di posting, peneliti kemudian merancang *content planning*. *Content planning* dibuat guna memudahkan dalam perancangan konten yang di dalamnya memuat identifikasi tujuan pembuatan konten, format yang digunakan, isi informasi yang akan dimuat, serta *caption* dan hashtag yang akan digunakan. Hasil rancangan *content planning* dapat diakses di link berikut <https://bit.ly/RancangbangunInstagram>.

Proses selanjutnya dari tahapan tindakan setelah menentukan dan menghimpun informasi yang akan diposting adalah melakukan perancangan desain konten. Ukuran konten informasi yang akan digunakan adalah ukuran *potrait* (1080 x 1350 pixel). Dengan referensi beberapa akun Instagram, ukuran *potrait* dipilih dengan alasan ukurannya yang luas, sehingga konten dapat dibagi menjadi 3 bagian, yakni bagian atas untuk mencantumkan nama lembaga, bagian tengah yang berukuran *square* (1080 x 1080 pixel) untuk memuat informasi, dan di bagian bawah bisa dimasukkan *link* dan kontak yang dapat diakses dan dihubungi.



**Gambar 4. Ilustrasi pembagian isi postingan**

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Identifikasi Palet Warna (*Color Palette*) kemudian dilakukan. Identifikasi *color palette* perlu dilakukan mengingat informasi akan dikemas ke dalam bentuk konten berformat gambar yang juga perlu menonjolkan aspek visual, penggunaan warna yang tepat menjadi penting. *Color palette* merupakan kumpulan warna yang digunakan dalam berbagai konteks visual, baik seni maupun desain, dengan fungsi untuk menjaga identitas dan konsistensi dari desain yang dibuat (Wardana, 2022).

Pada proses pencarian *color palette*, peneliti perlu mempertimbangkan warna-warna dapat merepresentasikan profil dari lembaga penangung perpustakaan yakni FISIP Unpad. Dengan memanfaatkan aplikasi Pinterest untuk mendapatkan ide dan rekomendasi, peneliti menemukan *color palette* yang sesuai, yakni sebagai berikut.

Tabel 2. *Color palette*

No.	Warna	Kode Warna
1		#0B1E33
2		#013C58
3		#00537A
4		#F5A201
5		#FFBA42
6		#FFD35B
7		#F7F7F7

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Salah satu elemen yang juga penting dalam sebuah desain selain warna adalah huruf (*font*). Pemilihan jenis *font* yang baik, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterbacaan informasi melainkan mampu memberikan kesan yang diinginkan. Pada perancangan ini, peneliti menggunakan jenis font Sans-serif. Penggunaan font ini dikarenakan peneliti hendak menampilkan kesan yang bersih dan modern mengingat Perpustakaan FISIP Unpad tidak hanya sebuah perpustakaan melainkan juga merupakan sebuah area creative hub. Adapun jenis huruf Sans-serif yang digunakan pada penelitian ini adalah font Novecento dan Nunito. Berikut penggunaannya.

Tabel 3. Pengaturan penggunaan huruf

No.	Jenis Font	Penggunaan	Ukuran
1	Novecento Bold	Judul	60 pt, 65 pt, 73 pt
2	Novecento Bold	Sub judul	46 pt
3	Nunito	Isi	24 pt, 22 pt

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Peneliti juga kemudian mulai melakukan perancangan desain konten sesuai dengan *content planning* yang dibuat. Perancangan desain konten dilakukan menggunakan Canva,

aplikasi desain berbasis *website*. Untuk memudahkan *audiens* memahami informasi yang dimuat dan membuat konten lebih menarik, peneliti menambahkan foto-foto dan lambang (*icon*) yang sesuai dengan konteks dari informasi. Hasil rancangan konten dapat diakses di <https://bit.ly/RancangbangunInstagram>, dan berikut beberapa diantara desain konten informasi yang telah dibuat.



Gambar 5. Rancangan desain konten informasi

Sumber: Hasil penelitian, 2023

### Tahapan Observasi

Tahapan selanjutnya setelah dilakukan proses tindakan adalah observasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati efek dari penelitian, keadaan dan kendala pada saat tindakan. Efek ataupun *output* yang dihasilkan dari tahapan tindakan adalah tersedianya Instagram sebagai media informasi di Perpustakaan FISIP Unpad. Dimana jika dibandingkan

dengan kondisi sebelumnya, Perpustakaan FISIP Unpad baru memanfaatkan media cetak dan WhatsApp. Kemudian juga informasi-informasi perpustakaan yang sebelumnya belum tersedia lengkap dalam bentuk tulisan, setelah proses tindakan, informasi perpustakaan seluruhnya sudah termuat dalam bentuk konten berformat gambar.

### **Tahapan Refleksi**

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah tahap Refleksi. Tahapan refleksi merupakan tahapan evaluasi pada penelitian tindakan. Untuk itu, peneliti melibatkan Pustakawan FISIP Unpad, untuk dapat mengecek kebenaran dan kesesuaian informasi yang dimuat dalam konten. Evaluasi yang diberikan Pustakawan Perpustakaan FISIP Unpad dari segi informasi yang dimuat diantaranya adalah koreksi pada jam layanan perpustakaan, informasi yang tepat untuk waktu tutup perpustakaan adalah jam 16.00 WIB, dan ada sedikit perbedaan waktu operasional di hari Jumat. Pustakawan juga meminta untuk menambahkan informasi mengenai pemanfaatan ruangan pada konten fasilitas, informasi yang perlu ditambahkan adalah penjelasan mengenai pemanfaatan di area *creative hub*. Terakhir, pustakawan menuturkan untuk perlunya menambahkan informasi untuk melengkapi alur layanan referensi karya ilmiah dan alur untuk pembuatan surat tanda terima karya ilmiah.

### **Tahapan Perencanaan Siklus Kedua**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti perlu untuk melakukan perbaikan dan beberapa penambahan. Dengan demikian, diperlukan siklus penelitian selanjutnya untuk memperbaiki dan menambah beberapa aspek yang sebelumnya belum ada. Untuk itu, peneliti menyusun perencanaan di siklus kedua, berdasarkan hasil dari evaluasi pada siklus pertama. Perencanaan yang disusun adalah melakukan koreksi dan perbaikan pada informasi yang kurang tepat dan melengkapi informasi yang kurang pada alur layanan sirkulasi, layanan referensi karya ilmiah, dan alur untuk pembuatan surat tanda terima karya ilmiah.

### **Tahapan Tindakan Siklus Kedua**

Tahapan tindakan kemudian dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, guna memperbaiki dan menambahkan informasi yang dimuat. Pertama, dilakukan perubahan pada informasi jam layanan, dimana sebelumnya tertera dari jam 08.00-15.00 WIB diubah menjadi 08.00-16.00 WIB, kemudian ditambah informasi khusus untuk hari Jumat, yang mana istirahat pada pukul 11.00 WIB.



**Gambar 6. Perubahan informasi jam operasional layanan**  
Sumber: Hasil penelitian, 2023

Selain itu, peneliti juga menambahkan informasi mengenai pemanfaatan area *creative hub* serta menambahkan beberapa informasi pada alur layanan referensi karya ilmiah dan alur untuk pembuatan surat tanda terima karya ilmiah.



**Gambar 7. Penambahan Informasi fasilitas perpustakaan**  
Sumber: Hasil penelitian, 2023

### Tahapan Observasi Siklus Kedua

Setelah dilakukan tahapan tindakan di siklus kedua, tahapan selanjutnya peneliti kembali melakukan observasi dan evaluasi. Dari yang telah dilakukan, peneliti mengamati bahwasanya informasi-informasi yang diperbaiki dan ditambahkan sudah sesuai dengan apa yang dituturkan pustakawan. Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian juga, peneliti memperhatikan kembali indikator keberhasilan yang telah dibuat untuk membandingkan

kondisi sebelum dan sesudah perancangan diseminasi informasi dengan menggunakan media sosial Instagram.

**Tabel 2. Indikator Keberhasilan Penelitian**

<b>Aspek</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Media Diseminasi Informasi	Diseminasi informasi baru sebatas menggunakan media konvensional.	Tersedia media sosial Instagram yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan informasi perpustakaan.
Informasi Perpustakaan	Informasi tertulis perpustakaan masih terbatas.	Informasi perpustakaan terdokumentasikan dalam bentuk konten yang diposting di Instagram

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan indikator keberhasilan, penelitian yang dilakukan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dimana tercipta media diseminasi informasi baru di Perpustakaan FISIP Unpad, yakni Instagram. Selain itu, informasi perpustakaan yang semula masih terbatas, setelah penelitian dilakukan, informasi-informasi mengenai fasilitas, layanan, dan informasi terkait perpustakaan telah tersedia dalam bentuk konten berformat gambar.

### **Tahapan Refleksi Siklus Kedua**

Pada tahapan refleksi siklus kedua, peneliti merefleksikan output atau keluaran dari tindakan yang telah dikeluarkan berdasarkan dengan kondisi yang idealnya. Untuk itu peneliti akan merefleksikan diantaranya Akun Instagram dan rancangan konten yang telah dibuat berdasarkan literatur-literatur yang ada. Pertama, peneliti merefleksikan akun Instagram untuk mengetahui sudah terpenuhinya atau belum berkaitan dengan upaya optimasi mesin pencari. *Search Engine Optimization* (SEO) merupakan upaya untuk dapat menjangkau sebanyak mungkin individu. Menurut Alfonzo (2019), memaksimalkan SEO di Instagram, dapat dilakukan dengan migrasi akun ke profil bisnis, menggunakan username yang sesuai dengan semua akun media sosial yang dimiliki, serta menautkan akun media sosial lainnya untuk menyederhanakan manajemen dan membantu eksposur.

Berdasarkan hal tersebut, akun Instagram yang dibangun kiranya sudah memenuhi beberapa SEO. Dimana akun telah dialihkan pada profil bisnis, sehingga nantinya dapat diakses fitur Insights dan fitur-fitur lainnya yang hanya tersedia untuk bisnis, sebagaimana yang telah dipaparkan pada tahapan tindakan di siklus pertama. Selanjutnya, akun Instagram yang dibangun dirancang menggunakan username yang memudahkan pada pencarian akun. Dikarenakan Perpustakaan Fisip Unpad belum memiliki media sosial, maka peneliti perlu merancang username yang sesuai. Penggunaan username @fisipunpad.hub menjadi tepat karena akan memudahkan untuk akun Instagram ditemukan. Akun menjadi mudah ditemukan karena sebelumnya, sudah ada akun resmi dari FISIP yang menggunakan username @fisipunpad. Sehingga otomatis bila seseorang mengetikkan fisipunpad, akan tampil juga akun @fisipunpad.hub.

Berdasarkan pada gambar 8, bahwasanya akun yang muncul ketika mengetikkan 'fisipunpad' di kolom pencarian Instagram, diantaranya menampilkan akun resmi dari FISIP Unpad, kemudian akun dari Perpustakaan FISIP Unpad, dilanjut dengan akun ikatan mahasiswa FISIP Unpad, dan seterusnya.



Gambar 8. Tampilan hasil pencarian untuk 'fisipunpad'

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Tahap selanjutnya, upaya optimalisasi SEO juga dapat dilakukan dengan merancang Bio dengan benar. Menurut Alfonzo (2019), optimalisasi pada bagian Bio dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan gambar profil yang menarik, mencantumkan nama lengkap perpustakaan, penambahan uraian singkat, tagar resmi perpustakaan, menyisipkan URL atau tombol CTA (*Call to Action*), menambahkan kategori profil, dan penggunaan fitur *Highlight*. Berdasarkan hal tersebut, optimalisasi pada Bio yang telah peneliti rancang beberapa telah dilakukan.

Pada Bio, peneliti telah mencantumkan dengan lengkap nama perpustakaan, yang nanti akan memudahkan juga dalam pencarian. Akun Instagram juga telah diberikan gambar profil yang mudah untuk dikenali, dengan logo berukuran 1:1 dan tidak terlihat rumit, gambar profil menjadi mudah untuk dilihat. Selain itu dicantumkan uraian singkat mengenai perpustakaan dan jam buku-tutup perpustakaan. Ditambah juga, peneliti menyisipkan tautan yang dapat digunakan untuk terhubung dengan pustakawan melalui WhatsApp, ataupun untuk mengakses katalog *online* perpustakaan dan *e-resources* yang dilanggan Unpad.

Berdasarkan observasi dan refleksi yang telah peneliti lakukan pada siklus kedua, *output* yang dihasilkan sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, akun Instagram yang telah dibuat juga telah dirancang dengan optimal sehingga dimana akan memudahkan dalam pencarian. Instagram sudah dapat digunakan, dan per Januari 2024, telah ada 20 postingan dengan total pengikut sebanyak 34.

## SIMPULAN

Upaya penyebarluasan informasi perpustakaan, dilakukan perancangan media sosial Instagram serta konten yang akan diunggah. Proses perancangan dimulai dengan menyusun perencanaan diantaranya menghimpun informasi, mengidentifikasi fitur-fitur yang akan dimanfaatkan, pembuatan akun Instagram, pembuatan content planning, dan perancangan desain konten. Dari perencanaan tersebut, kemudian dilakukan realisasi pada tahapan tindakan. Konten yang tercipta diantaranya berisikan informasi mengenai jam operasional layanan, keanggotaan, layanan yang tersedia di perpustakaan, alur layanan dan persuratan, tutorial mengakses e-journal dan tips dalam menelusur koleksi di perpustakaan. Setelah rancangan konten berhasil dibuat, dilakukan observasi dan refleksi untuk memastikan informasi yang dimuat dan aspek-aspek pemanfaatan media sosial telah optimal digunakan. Berdasarkan observasi dan refleksi yang dilakukan pada tahap pertama, kemudian terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, sehingga dilakukan siklus selanjutnya. Pada akhir siklus kedua, konten dan pemanfaatan media sosial telah diperbaiki dan ditambahkan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah akun Instagram @fisipunpad.hub dengan 20 konten yang berisikan informasi seputar perpustakaan. Pengembangan untuk penelitian selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA 18

- Alfonzo, P. (2019). Mastering mobile through social media: Creating engaging content on instagram and snapchat. *ALA TechSource*, 55(2), 1–42. <https://doi.org/10.5860/ltr.55n2>
- Budiman, B., Arif, E., & Roem, E. R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi Perpusda Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.25077/rk.3.1.34-44.2019>
- Chan, T. T. W., Lam, A. H. C., & Chiu, D. K. W. (2020). From facebook to instagram: Exploring user engagement in an academic library. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(6), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102229>
- Geoff, M., & Wayne, S. (2019). *The action research guidebook*. Phnom Penh: VSO International. <https://doi.org/10.4324/9781315561905-4>
- Januatisa, N. C. M., Winoto, Y., & Khadijah, U. L. S. (2022). Penyebaran informasi wisata kuliner pada Instagram @Bogoreatery di Kota Bogor. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 123–136.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer. Retrieved from [http://elibrary.mukuba.edu.zm:8080/jspui/bitstream/123456789/625/1/The Action Research Planner.pdf](http://elibrary.mukuba.edu.zm:8080/jspui/bitstream/123456789/625/1/The_Action_Research_Planner.pdf)
- Kiantini, R. (2021). Kajian literatur: Pemanfaatan media sosial sebagai sarana layanan

- perpustakaan di masa pandemi. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 71–79. <https://doi.org/0.51878/strategi.v1i1.363>
- Kurniasih, N. (2016). Optimalisasi penggunaan media sosial untuk perpustakaan. *Seminar Nasional “Komunikasi, Informasi Dan Perpustakaan Di Era Global” At: Jatinangor, Indonesia*, 1–9. Sumedang: Fikom Unpad. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10367.82081>
- Mananohas, A., Rachmawati, T. S., & Anwar, R. K. (2023). Penggunaan media sosial dalam meningkatkan literasi kesehatan di “Ayah ASI Indonesia.” *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.24198/inf.v3i1.44526>
- Nasrullah, R. (2016). *Media sosial perspektif komunikasi* (cet. 5). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Quadri, G. O., & Idowu, O. A. (2016). Social media use by librarians for information dissemination in three federal university libraries in Southwest Nigeria. *Journal of Library & Information Services in Distance Learning*, 10(1–2), 30–40. <https://doi.org/10.1080/1533290X.2016.1156597>
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan*. Jakarta, Indonesia. Retrieved from [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/UU\\_No.\\_43\\_Tahun\\_2007\\_tentang\\_Perpustakaan\\_.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf)
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektivitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, 16(2), 1–7. <https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>
- Shonhe, L. (2017). A literature review of information dissemination techniques in the 21st century era. *Library Philosophy and Practice (e-Journal)*, 1731, 1–18. Retrieved from <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1731/>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Wardana, R. S. (2022). Color palette: Apa itu, fungsi, tips dan toolsnya. Retrieved from vocasia.id website: <https://vocasia.id/blog/color-palette-adalah/>
- Wearesocial. (2023). The changing world of digital in 2023. Retrieved from Hootsuite website: <https://wearesocial.com/uk/blog/2023/01/the-changing-world-of-digital-in-2023/>
- Yaumi, M., & Damopolii, M. (2016). *Action research: Teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.